

PENGUATAN KARAKTER REMAJA SMK MENJADI REMAJA KUAT REMAJA HEBAT DI SMK MITRA TANI PANYABUNGAN

Siti Rahma Harahap

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

e-mail: sitirahmahrp@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

Strengthening the character of vocational school youth to become strong and great teenagers is a youth seminar held at MITRA TANI Vocational School, Panyabungan. This seminar aims to empower youth to develop individuals with strong morals, good ethics, and superior personalities, thus becoming responsible, independent, and virtuous citizens. Social phenomena frequently occurring among adolescents, such as juvenile delinquency, brawls, alcohol and drug parties, promiscuity leading to promiscuity, and criminal acts such as robbery, murder, and many more, reflect youth who are not great and strong, and this has also become a concern for parents and the community. The seminar was attended by 50 vocational school students, consisting of members of the MITRA TANI Vocational School Student Council (OSIS), with speakers from universities and the police. With a one-day seminar, this activity was packaged using a service learning method, students were motivated to understand the meaning of the material presented by relating it to the context of everyday life. Specifically, on the occurrence of the phenomenon of adolescent cases and the causes and solutions provided, and provided an opportunity for students to ask questions and be answered by the speaker. The seminar on strengthening adolescents that was carried out resulted in vocational high school students realizing the importance of being a teenager with character. In addition, students also instilled in themselves the ability to be able to become great and strong teenagers. The contribution of this article provides knowledge about strengthening the character of great and strong teenagers and can be used as a reference for deepening community service activities related to adolescent character.

Keywords: *Adolescent character education; vocational school youth; character strengthening; moral and ethical development; youth empowerment*

ABSTRAK

Penguatan karakter remaja SMK menjadi remaja kuat remaja hebat merupakan kegiatan seminar keremajaan SMK yang dilakukan di SMK MITRA TANI Panyabungan. Kegiatan seminar ini dilaksanakan guna memberikan penguatan kepada remaja agar dapat membentuk individu yang memiliki moral kuat, beretika baik, dan berkepribadian unggul, sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mandiri, dan berintegritas. Fenomena sosial yang banyak terjadi dikalangan remaja seperti perilaku kenakalan remaja yang terlibat tawuran, pesta miras dan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas yang terarah pada perilaku seks bebas, perbuatan-perbuatan yang terkait kriminalitas seperti perampokan, pembunuhan dan masih banyak lagi merupakan cerminan remaja yang tidak hebat dan tidak kuat sehingga ini pula menjadi keresahan para orangtua dan masyarakat. Kegiatan seminar ini dihadiri oleh 50 peserta siswa SMK yang terdiri dari anggota OSIS SMK MITRA TANI PANYABUNGAN dengan pembicara yang berasal dari akademisi Perguruan Tinggi dan Kepolisian. Dengan kegiatan selama satu hari seminar ini dikemas dengan metode pengabdian service learning siswa dimotivasi agar memahami makna materi yang disampaikan dengan mengkaitkan kepada konteks kehidupan sehari-hari. Khususnya pada kejadian fenomena kasus remaja dan sebab serta solusi yang diberikan dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan dijawab oleh pembicara. Seminar penguatan remaja yang dilaksanakan ini memberikan hasil bahwa para siswa SMK menyadari akan pentingnya menjadi remaja yang berkarakter. Selain itu pula siswa menanamkan pada diri sendiri untuk mampu menjadi remaja yang hebat dan remaja yang kuat. Adapun kontribusi artikel ini memberikan pengetahuan tentang penguatan karakter remaja yang hebat dan kuat serta dijadikan acuan untuk pendalaman kegiatan pengabdian yang berkaitan tentang karakter remaja.

Kata kunci : Pendidikan karakter remaja; remaja sekolah menengah kejuruan; penguatan karakter; pengembangan moral dan etika; pemberdayaan remaja;

PENDAHULUAN

Remaja yang merupakan fase peralihan dari anak-anak yang penuh dengan permainan menuju kedewasaan yang penuh dengan proses pemantapan diri (Wahyurudhanto & Prisgunanto, 2018). Pada masa remaja ini anak mencari kebenaran tentang kehidupan. Pada masa peralihan ini banyak macam sifat dan kepribadian yang muncul pada anak remaja (Kusumawati, 2021). Bila didapatkannya hal yang positif maka akan menjadi anak yang baik namun bila mendapat hal yang negatif akan menjadi anak yang tidak baik atau sering disebut remaja yang nakal (Tibo & Sembiring, 2024).

Pemantapan diri merupakan sebuah proses internal yang berkelanjutan untuk membangun, menguatkan, dan menyempurnakan kualitas diri seseorang, baik dari segi karakter, potensi, maupun kemampuan, dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih baik dan terarah. Menurut Masykuri pemantapan diri adalah pengelolaan diri (self-management) dimana ada metode yang menuntut individu untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya sendiri secara jelas, terukur, dan berubah menjadi lebih baik (Mulyadi, 2018).

Pada dasarnya remaja yang telah sampai pada pemantapan diri juga merupakan remaja yang telah kuat karakternya. Biasanya remaja yang seperti ini adalah remaja yang kuat dan hebat dalam hal yang positif seperti cerdas belajar dan bergaul, memiliki semangat yang tinggi dalam menggapai cita-cita (Hasibuan et al., 2024). Namun sebaliknya remaja yang belum mencapai pemantapan diri maka remaja tersebut selalu melakukan hal yang tidak positif seperti tawuran, pergaulan bebas dan lemah dalam hal belajar. Dalam beberapa waktu di semester I 2025, sekitar 14.000 anak muda menjadi terlapor kasus kriminal, sementara hingga Juli 2025, tercatat 15.615 kasus kekerasan terhadap anak. Pada Kabupaten Mandailing Natal khususnya juga banyak terjadi kasus kriminal remaja atau degradasi moral yang diakibatkan ketidakmatangan dalam peralihan masa anak-anak ke remaja. Ini menandakan bahwa remaja di Indonesia masih rentan dalam masa peralihan dan membutuhkan penguatan pembentukan karakter agar menjadi remaja yang kuat dan hebat (Rabindra Aldyan Bintang Mustofa & Mutiara Sani, 2024).

Melalui beberapa kegiatan pendidikan baik formal dan non formal adalah salah satu cara agar remaja tidak terjerumus pada degradasi moral dan menjadi remaja yang berkarakter. Dan ini diperlukan peran dari sekolah, pemerintah, masyarakat dan orangtua. Semua harus saling mendukung agar terwujudnya keinginan remaja yang sehat mental dan fisik (Sinay et al., 2024). Salah satu cara agar terwujudnya remaja yang berkarakter adalah melalui pelatihan, seminar, penyuluhan oleh para pakar dan pendidikan. Remaja diberikan pengetahuan dan penjelasan

tentang menjadi remaja yang berkarakter dan mengaplikasikannya kepada keseharian sehingga remaja benar-benar menikmati arti remaja yang mapan dalam jati diri atau kemantapan diri.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Penguatan Karakter Remaja SMK Menjadi Remaja Hebat dan Remaja Kuat, dilaksanakan di Lapangan Futsal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mitra Tani Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 19 Juni 2025. Pelaksanaan ini dihadiri oleh siswa Pengurus OSIS SMK Mitra Tani Panyabungan dengan didampingi oleh para guru dan peserta berjumlah 50 siswa. Dalam kegiatan yang dipanitiai oleh KOHATI HMI CABANG MANDAILING NATAL dan mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah STAIN MADINA semester 4. Kegiatan seminar ini dihadiri oleh pembicara dari Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Pihak Kepolisian Kabupaten Mandailing Natal. Dosen memberikan materi tentang bagaimana menjadi remaja yang kuat dan hebat serta berkarakter dan dari kepolisian memberikan gambaran tentang kasus kenakalan remaja serta sanksi hukumannya. Ini di tujukan agar siswa memahami betapa penting nya menjadi remaja berkarakter dan bagaimana agar jauh dari kasus kriminal remaja (Sinay et al., 2024).

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni dengan metode service learning) dimana ada proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi pada konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel, sehingga dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks, ke permasalahan atau konteks lainnya khususnya memahami bagaimana menjadi remaja berkarakter dan kuat serta hebat dan tidak terjerumus pada kasus criminal (Ilmawari et al., 2025).

Selain daripada hal diatas, metode service learning didalamnya melibatkan jasa pelayanan dari beberapa unsur yang dianggap berpengaruh dalam kegiatan, seperti guru, dinas kepolisian, pembicara, para mahasiswa dan siswa yang terlibat sebagai peserta. Adapun beberapa kegiatan seminar Penguatan Karakter Remaja SMK ini dengan metode service learning ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan hubungan yang bermakna (making meaningful connections). Dalam tahap ini, kegiatan mengarah pada hal yang bermakna. Pembicara mengkaitkan materi dengan perkembangan akademik siswa, pengalaman siswa berprestasi dan tidak prestasi, dan mencoba mengajak peserta untuk memperhatikan hasil dari pengalaman mereka baik dalam bergaul dan lainnya. Apakah memiliki kesan yang berarti atau tidak.

2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berarti (*doing significant works*). Dalam bagian ini pembicara menekankan bahwa setiap proses kehidupan memiliki arti dan pelajaran. dan pada tahap ini peserta diarahkan untuk mengkaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman kehidupan siswa khususnya pengalaman menjadi remaja yang hebat dan remaja yang lemah. Membandingkan keuntungan dan kerugian diantara keduanya.
3. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated Learning*). Dalam hal ini siswa disarankan untuk bisa mengatur diri antara bermain dan kebutuhan belajar. Tidak bergantung pada orang lain, mengatur jadwal kegiatan yang positif.. Menekankan pada siswa bahwa proses belajar dilakukan karena kebutuhan bukan keterpaksaan.
4. Bekerjasama (*collaborating*). Peserta bekerja sama dengan pembicara. Guru membantu siswa untuk aktif dan efektif dalam kegiatan seminar. Membantu siswa memahami apa yang dibicarakan oleh pembicara. Dan terjadi komunikasi yang aktif antara peserta siswa, guru dan pembicara.
5. Berpikir kritis dan kreatif (*critical dan creative thinking*). Siswa dibantu untuk mengembangkan kemampuan konstektualnya, kritis dalam memberikan pertanyaan dan berfikir yang kreatif. Sadar kemampuan kecakapan nalar secara teratur, dan sistematis, mampu menilai dan memecahkan masalah dan membuat keputusan yang baik.
6. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nuturing the individual*). Mengarahkan peserta untuk menjadi diri yang terampil berintegritas, sikap, minat, tanggung jawab, disiplin, motif berprestasi, dan sebagainya. Pembicara dalam pembelajaran kontekstual juga berperan sebagai konselor dan mentor. Tugas dan kegiatan yang akan dilakukan siswa harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.
7. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*). Dalam kegiatan ini peserta diarahkan agar menjadi siswa berkembang secara optimal, mencapai keunggulan (*excellent*). Tiap siswa bisa mencapai keunggulan, asalkan dia mau menemukan potensi dan kekuatannya.
8. Menggunakan penilaian yang autentik (*using authentic assessment*) para siswa diminta menerapkan informasi dan keterampilan akademik yang baik sebagai hasil dari kegiatan sosialisasi sehingga tujuan dari kegiatan ini tercapai. Penilaian autentik merupakan antitesis dari ujian standar, penilaian autentik memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka sambil mempertunjukkan apa yang sudah mereka pahami dari kegiatan sosialisasi.

Seminar penguatan karakter remaja SMK ini, turut pula pembicara memberikan penjelasan metode membangun dan mempertahankan karakter yang baik pada remaja dan ini juga merupakan masukan untuk sekolah Mitra Tani agar dapat membantu tumbuh dan kuatnya karakter baik didaam diri pelajar SMK nya , yang diantaranya :

1. Keteladanan: Orang dewasa (guru, orang tua) menjadi contoh perilaku yang baik dan menjunjung tinggi integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.
2. Pembiasaan: Melatih remaja untuk melakukan tindakan positif secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.
3. Pemahaman: Membantu remaja memahami nilai-nilai moral dan etika, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

Penerapan praktis dimana ada intergritas nilai dalam pembelajaran memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran dan diskusi; Kegiatan terstruktur dimana ada kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang melatih kedisiplinan, kemandirian, dan kerja sama tim ; Pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode pembelajaran yang menekankan interaksi dan kerja sama antar siswa; Dialog dan empati: Mendorong diskusi terbuka untuk memahami sudut pandang yang beragam dan mengajarkan empati dengan mendengarkan emosi mereka; Penghargaan dan apresiasi: Memberikan pujian atau penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas perilaku positif yang telah dilakukan; Pendidikan informal: Memberikan pendidikan karakter melalui lingkungan keluarga dan masyarakat, termasuk menanamkan nilai-nilai seperti kerukunan dan keimanan; Kearifan lokal: Menerapkan nilai-nilai moral dari tradisi dan budaya setempat untuk membangun karakter yang harmonis dan menghargai keberagama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan karakter adalah gerakan pendidikan nasional untuk membentuk individu yang berkarakter baik melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga, serta melibatkan kerja sama sekolah, keluarga, dan masyarakat (Ilham et al., 2021). Tujuannya adalah mencetak generasi yang cerdas secara akademik namun juga berintegritas, tangguh, dan memiliki akhlak mulia sesuai nilai Pancasila (Reffandi et al., 2025). Tujuan utama penguatan karakter adalah membentuk karakter yang kuat, berintegritas, dan berakhlak mulia sesuai Pancasila dan nilai luhur bangsa, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap menjadi warga negara yang baik (Fajri & Alfurqan, 2021).

Istilah karakter, berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti mengukir. Karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Menurut istilah, karakter juga memiliki makna watak, kepribadian, dan kebiasaan. Sebagaimana dikutip oleh Agu Wibowo, Thomas Liclona mendefinisikan mendefinisikan karakter sebagai “A Reliable inner disposition to respond to situation in a morallay good way”.

Dalam dunia pendidikan sendiri karakter bukan merupakan istilah yang tidak penting, namun merupakan istilah yang harus selalu digerakkan didalam dunia pendidikan karena karakter adalah tujuan dalam membangun pendidikan yang baik diantara siswa (Fajri & Alfurqan, 2021). Penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan utama yakni mengembangkan potensi positif, mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab, mengembangkan kemampuan mandiri, mengembangkan lingkungan kehidupan yang bersahabat (Kuncoro et al., 2024).

Penguatan pendidikan karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Demikian sebagaimana disebutkan dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Pasal tiga (3). Nilai-nilai karakter yang dikuatkan dalam rangka penguatan pendidikan karakter sebagaimana dalam kurikulum 2013 revisi 2017 adalah nasionalis. Integritas, mandiri dan gotong royong.

Remaja yang berkarakter akan mewujudkan diri remaja yang hebat dan remaja yang kuat dimana mampu membangun kebiasaan baik seperti mengelola waktu dengan bijak, menetapkan tujuan yang jelas, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mengembangkan life skill seperti komunikasi dan pengambilan keputusan. Remaja yang mampu mewujudkan karakter yang baik maka akan menjadi remaja yang hebat dan remaja yang kuat. Beberapa ciri remaja hebat dan remaja kuat adalah :

1. Memiliki fisik dan mental yang baik.
 - a. Sehat jasmani dan rohani: Memiliki fisik yang kuat dan sehat, serta jiwa yang selalu bersemangat.
 - b. Pengendalian diri: Mampu mengendalikan diri dari tindakan impulsif, kecanduan, atau pelanggaran norma.

- c. Percaya diri: Memiliki pandangan yang jelas tentang diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan, dan menyadari perbedaan serta persamaan dengan orang lain.
 - d. Bertanggung jawab: Memiliki sikap bertanggung jawab atas tindakan dan perkataan.
2. Memiliki kemampuan intelektual dan adaptasi
- a. Cerdas berpikir: Mampu berpikir kritis, realistis, dan selalu ingin belajar.
 - b. Wawasan luas: Senang belajar dan memiliki wawasan yang luas.
 - c. Adaptif: Mampu beradaptasi dengan perubahan, fleksibel, dan berpikiran terbuka saat menghadapi kesulitan.
 - d. Produktif: Memanfaatkan waktu dengan baik dan berusaha menjadi pribadi yang produktif
3. Memiliki sikap dan perilaku yang mandiri
- a. Berani mengambil risiko: Cenderung berani mencoba tantangan dan risiko baru, serta belajar dari kegagalan untuk bangkit kembali.
 - b. Berguna bagi orang lain: Memiliki keinginan untuk memberikan manfaat bagi orang lain dan lingkungannya.
 - c. Jujur: Menunjukkan sikap jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan.
 - d. Kemandirian moral: Memiliki keberanian moral dan berpegang pada nilai-nilai positif.

Untuk menjadi remaja yang hebat dan kuat, diperlukan pendekatan yang seimbang antara pembangunan kekuatan mental, fisik, dan kemampuan sosial. Ini adalah sebuah proses berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan diri secara holistik. Berikut adalah langkah-langkah praktis dan strategi untuk menjadi remaja yang hebat dan kuat:

1. Membangun Kekuatan Mental dan Emosional (Menjadi Remaja Kuat).
 - a. Kembangkan Resiliensi (Ketangguhan) dengan melihat kegagalan sebagai pelajaran, Fokus pada apa yang bisa dikontrol, cari dukungan.
 - b. Latih Pengelolaan Emosi dengan kenali emosi diri, mencoba identifikasi apa yang dirasakan (marah, cemas, takut) dan mengapa.,c ari cara sehat untuk

mengekspresikan emosi: Olahraga, menulis jurnal, menggambar, atau berbicara adalah cara yang lebih baik daripada memendam emosi atau melampiaskannya secara destruktif.

- c. Bangun Kepercayaan Diri yang Sehat, Rayakan pencapaian kecil: Akui setiap kemajuan, sekecil apa pun itu, Jaga self-talk positif: Gantikan pikiran negatif ("Saya tidak bisa") dengan afirmasi positif ("Saya akan mencoba yang terbaik").Terima ketidaksempurnaan: Tidak ada yang sempurna. Fokuslah pada pertumbuhan pribadi, bukan kesempurnaan.
2. Mengembangkan Potensi dan Dampak Positif (Menjadi Remaja Hebat)
 - a. Tetapkan Tujuan yang Jelas dengan memiliki visi dan target.
 - b. Asah Keterampilan Sosial dan Empati dengan aktif mendengarkan dan berusaha dapat bekerja sama dengan orang lain.
 - c. Berinisiatif dan Berkontribusi dengan terlibat pada kegiatan positif dan menjadi orang yang proaktif.
 - d. Jaga integritas dengan jujur dan dapat dipercaya.
 3. Menjaga Kesehatan Fisik, Kekuatan mental dan kehebatan potensi memerlukan tubuh yang sehat.
 - a. Olahraga teratur: Aktivitas fisik melepaskan endorfin yang meningkatkan mood dan ketahanan terhadap stres.
 - b. Pola makan seimbang: Beri nutrisi yang tepat untuk otak dan tubuh Anda.
 - c. Tidur cukup: Remaja membutuhkan sekitar 8-10 jam tidur per malam untuk fungsi kognitif dan pemulihan emosi yang optimalbuh yang sehat.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Pihak Panitia Ddn Pembicara Serta Pihak Sekolah



Gambar 2. Pemberian Materi Penguatan Karakter Untuk Para Siswa SMK



Gambar 3. Acara Pembukaan O;eh Protokol



Gambar 4. Kondisi Para Peserta Seminar

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan menerapkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan karakter, maka peserta didik akan lebih bermoral dan berkualitas, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Penguatan karakter remaja sangat penting karena masa remaja merupakan periode kritis pencarian jati diri, di mana fondasi untuk kehidupan dewasa diletakkan. Karakter yang kuat membekali remaja dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan, membuat keputusan bijak, dan menjadi individu yang produktif serta bermoral di masyarakat.

Remaja yang kuat dan hebat adalah dua sisi mata uang dari satu individu yang seimbang: kekuatan (kekuatan mental dan fisik untuk bertahan) dan kehebatan (kemampuan untuk berkembang dan memberikan dampak positif). Untuk menjadi remaja yang hebat dan kuat, diperlukan pendekatan yang seimbang antara pembangunan kekuatan mental, fisik, dan kemampuan sosial. Ini adalah sebuah proses berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan diri secara holistik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Seminar penguatan karakter remaja SMK ini banyak mendapatkan dukungan dari beberapa pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini terkhusus kepada pihak sekolah SMK Mitra Tani Panyabungan dan mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah STAIN MADINA serta KOHATI Cabang Mandailing Natal yang menjadi panitia langsung dalam acara ini. Dan ini menunjukkan sikap peduli terhadap perkembangan generasi akan datang khususnya para remaja. Harapan kedepan agar kegiatan ini dapat lagi berlangsung demi memberikan edukasi kepada anak didik khususnya dalam penanaman karakter remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, N., & Alfurqan, A. (2021). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar. In *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*. pdfs.semanticscholar.org.
- Hasibuan, A., Maulana, M. F. Z., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. *Amsir Community Service Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.62861/acsj.v2i1.392>
- Ilham, I., Ketaren, A., & Meliza, R. (2021). REVITALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGUATAN KARAKTER DI ERA DISRUPSI PADA MASYARAKAT SUKU ALAS. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.29103/aaj.v5i2.5663>
- Ilmawari, I., Sinaga, R. A., Putri, R. A., Nurfadilla, N., Muyassarah, Z. R., & Wisnuwardani, R. W. (2025). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Anemia melalui Penyuluhan Pencegahan Anemia pada Siswa SMPN 22 Samarinda. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 367–377. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1722>
- Kuncoro, M. E. H., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Penguatan Nilai Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Kabupaten Tegal. *Journal of Education Research*, 5(2), 1015–1025. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.962>
- Kusumawati, J. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Karawang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 127–130. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2254>
- Mulyadi. (2018). Tingkah Laku Menyimpang Remaja Dan Permasalahannya. *Al-Taujih*, 4(23–

31), 1.

- Rabindra Aldyan Bintang Mustofa, & Mutiara Sani. (2024). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Dalam Mendorong Perilaku Hidup Sehat Pada Remaja. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(3), 212–223. <https://doi.org/10.62383/sosial.v1i3.484>
- Reffandi, K. S., Sarfita, D., Silfina, I., & ... (2025). EVALUASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA ANNUQAYAH DALAM KURIKULUM SEKOLAH. ... *PENDIDIKAN DAN ...*
- Sinay, H., Rijali Lapodi, A., & Tukiman, S. (2024). Edukasi Kesehatan Mental Pada Kalangan Remaja di SMAN 26 Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3319–3323.
- Tibo, P., & Sembiring, N. A. (2024). Jurnal Darma Agung KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA DAN KAUM REMAJA DI ERA. *Jurnal Darma Agung*, 32(5), 34–42. <https://doi.org/https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v32i5.4790>
- Wahyurudhanto, A., & Prisgunanto, I. (2018). Pelanggaran Melawan Arah Arus Lalu Lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Analisis Disonansi Kognitif. *Journal of Indonesia Road Safety*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.19184/korlantas-jirs.v1i2.14785>